

BUKU AJAR HUKUM PIDANA BERBASIS KARAKTER

Camellia, Kurnisar, Puspa Dianti

PPKn FKIP Universitas Sriwijaya

Email: camellia@fkip.unsri.ac.id

Abstract: *This study develops character-based textbooks on penal law courses in the Civics Education Study Program on Faculty of Teacher Training and Education of Sriwijaya University. The aim is to determine the potential impact of using character-based textbooks on student character development. The subjects of this study were the fifth semester students of the Pancasila and Civics education study program. The research was carried out through a preliminary study, product development then validated by several experts and product trials with one to one stages, small groups and field tests. The results of the research from several stages that have been passed in the development of character-based penal law textbooks show that the textbooks that have been developed are valid and practical to use, the material taught in class will be more interesting if accompanied by real examples / cases around them and have potential to develop student character.*

Keywords: *Textbook, Penal Law, Character Based*

Abstrak: Penelitian ini mengembangkan buku ajar berbasis karakter pada mata kuliah hukum pidana di Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unsri. Tujuannya untuk mengetahui dampak potensial penggunaan buku ajar berbasis karakter terhadap pengembangan karakter mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan semester lima. Penelitian dilakukan melalui studi pendahuluan, pengembangan produk kemudian di validasi oleh beberapa ahli dan uji coba produk dengan tahapan *one to one*, *small group* dan *field test*. Hasil penelitian dari beberapa tahapan yang telah dilalui dalam pengembangan buku ajar hukum pidana berbasis karakter ini terlihat bahwa buku ajar yang telah dikembangkan bersifat valid dan praktis untuk digunakan, materi yang diajarkan di kelas akan lebih menarik bila disertai dengan contoh / kasus nyata di sekitarnya serta memiliki potensi mengembangkan karakter mahasiswa.

Kata kunci: Buku Ajar, Hukum Pidana, Berbasis Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang terpenting yang harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya memiliki kemampuan dalam pekerjaannya tetapi juga mampu menunjukkan karakter yang baik. Hal tersebut juga sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional (Sisdiknas) Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seiring dengan fungsi pendidikan tersebut, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 juga menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Uraian mengenai pengertian, tujuan, dan fungsi pendidikan nasional Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut jelas menekankan bahwa pendidikan nasional Indonesia sangat memperhatikan ketiga aspek kemampuan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Karakter yang merupakan bagian dari aspek afektif juga sangat diutamakan pencapaiannya dalam pendidikan nasional. Selain tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas, perhatian pemerintah terhadap pembentukan karakter juga dapat dilihat dari inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa sebagaimana tercantum pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025, dalam (Zubaedi, 2012: 7), yaitu:

...terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dirincikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaa Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek. Digunakan untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar”.

Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran. Menurut Gagne dkk sebagaimana dikutip Sabayasa (2013: 8) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai “Serangkaian sumber belajar dan prosedur yang menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”.

Pendidikan yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan karakter tersebut telah melakukan banyak upaya untuk mewujudkannya. Pembelajaran di kelas yang merupakan ujung tombak dari pendidikan diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran yang berbasis karakter. Pewujudan pembelajaran berbasis karakter tersebut tentunya harus didukung oleh banyak hal.

Salah satu faktor yang mampu membantu mewujudkan pembelajaran berkarakter adalah dengan tersedianya buku ajar berbasis karakter. Permendiknas No. 2 Tahun 2008 Pasal 1 (3) menyebutkan bahwa “Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis, dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”.

Buku sebagai bagian dari bahan ajar telah banyak dikaji oleh para peneliti sebelumnya, misalnya Zuriah (2016) menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi dalam mengembangkan bahan ajar kreatif, inovatif baik dalam bentuk cetak, audio, audiovisual maupun interaktif dalam menyusun bahan ajar kreatif inovatif antara lain terdorongnya motivasi, berkembangnya kognisi, berkembangnya aspek interpersonal (*interpersonality*) dan berkembangnya aspek sosial. Oleh karena itu, dalam aktivitasnya perlu memandukan bahasa dan isi dengan prinsip-prinsip maupun prosedur-prosedur yang melatarbelakanginya sesuai dengan konteks yang ada.

Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu kegiatan yang dapat membantu memecahkan permasalahan peningkatan mutu belajar tidak terlepas dari mutu proses pembelajaran yang diprogramkan oleh seorang pengajar. Pengajar yang profesional adalah tenaga pengajar yang mampu mengakomodasikan secara tepat dan efektif dengan prinsip-prinsip pedagogik ke dalam proses pembelajaran melalui perangkat-perangkat pembelajarannya. Pemenuhan prinsip-prinsip pedagogik

dalam pembelajaran merupakan standar kebutuhan belajar peserta didik. Salah satu yang penting adalah pengembangan bahan ajar.

Melalui buku ajar sebagai bagian dari bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas diharapkan dapat membantu mencapai tujuan instruksional yang saat ini mengarah pada pengembangan karakter. Hal yang sama juga diharapkan pada mata kuliah hukum pidana di Program Studi PPKn FKIP Unsri. Melalui mata kuliah hukum pidana, mahasiswa diharapkan tidak hanya menguasai bidang keilmuannya saja tetapi juga mampu mengembangkan karakter yang berhubungan dengan mata kuliah hukum pidana. Misalnya, melalui kajian ilmu hukum pidana mahasiswa dapat mengembangkan sikap tanggung jawab, disiplin, jujur, dan lain-lain.

Namun, yang menjadi permasalahan saat ini adalah buku ajar yang digunakan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas hanya berfokus pada pengembangan keilmuan saja belum mengarahkan pada pengembangan karakter seperti yang diamanahkan dalam permendiknas tersebut. Berdasarkan kenyataan dan kondisi di lapangan, maka tim yang merupakan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merasa terpanggil dan memiliki komitmen serta kepedulian untuk meningkatkan kompetensi belajar dan mengembangkan bahan ajar kreatif dan inovatif. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar sangat memerlukan buku ajar yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalamnya serta inovatif dan kreatif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang pengembangan buku ajar berbasis karakter pada mata kuliah hukum pidana untuk memperoleh buku ajar yang valid dan praktis serta efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) yang dilakukan pada mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 di Kelas Kampus Indralaya dan Kampus Palembang.

Penelitian ini secara khusus melibatkan 3 orang dosen yang menjadi pengampu mata kuliah Hukum Pidana. Kegiatan penelitian dilakukan dengan studi pendahuluan, pengembangan produk dengan validasi beberapa ahli serta melakukan uji coba produk dengan tahap : *one to one*, *small group* dan *field evaluation*. Karakter yang dikembangkan adalah karakter yang sesuai dengan nilai religious, nilai toleransi, nilai mandiri, nilai jujur, nilai tanggung jawab, dan disiplin.

Pada tahap *One to One* dilakukan dengan mengambil tiga orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indralaya Semester V yang mengikuti Mata Kuliah Hukum Pidana, yang memiliki kemampuan berbeda dengan kategori tinggi, sedang dan rendah. *Small Group* dilakukan dengan mengambil 10 orang mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Semester V Kelas Palembang yang mengikuti Mata Kuliah Hukum Pidana dan memiliki kemampuan berbeda dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Uji coba yang dilakukan terakhir ialah *Field Evaluation* pada tahap ini menggunakan observasi, tes dan angket dalam rangka melihat efek potensial dan kepraktisan dari bahan ajar yang disusun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter yang dikembangkan adalah karakter yang sesuai dengan nilai religious, nilai toleransi, nilai mandiri, nilai jujur, nilai tanggung jawab, dan disiplin. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan pada materi di setiap bab pada buku ajar hukum pidana yang dikembangkan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan uji coba terhadap buku tersebut melalui beberapa tahapan yaitu:

a. *One to One*

Berdasarkan hasil angket, diperoleh tanggapan sebesar 79,17 % hal tersebut menunjukkan bahwa buku ajar ini praktis untuk digunakan dalam pembelajaran mata kuliah hukum pidana.

Pada tahap ini juga dilakukan observasi terhadap pembelajaran di kelas aktivitas mahasiswa pada tahap uji coba *one to one* sebesar 72,2% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa termasuk kategori aktif dalam proses uji coba ini.

b. *Small Group*

Uji coba tahap ini dilakukan dengan mengambil 10 orang mahasiswa Program Studi PPKn Semester V Kelas Palembang yang mengikuti mata kuliah hukum pidana dan memiliki kemampuan berbeda, yaitu kategori rendah, tinggi dan sedang. Hasil angket pada uji coba *small group* dapat terlihat berdasarkan hasil angket, maka diperoleh tanggapan sebesar 89,06 %, hal tersebut menunjukkan respon mahasiswa termasuk kategori sangat baik.

c. *Field Evaluation*

Pada tahapan ini, peneliti menggunakan observasi, tes dan angket dalam rangka melihat efek potensial dan kepraktisan dari bahan ajar yang telah disusun.

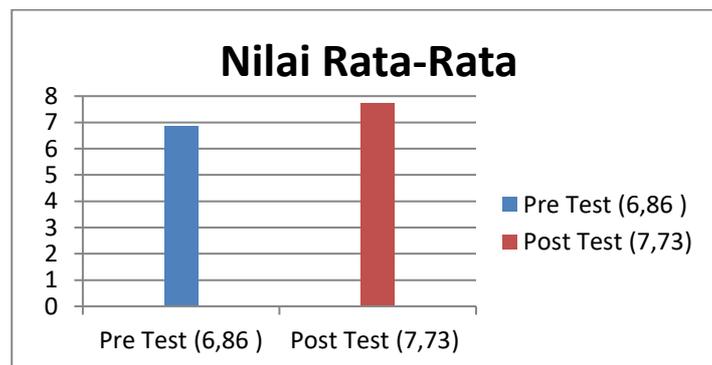
1) Observasi

Dilakukan dengan menggunakan lembar observer yang menjadi pedoman dalam mengisi indikator apa saja yang tampak selama proses pembelajaran. Dengan hasil observasi maka diperoleh hasil sebesar 67,59% sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa/i.

2) Tes

Tahap ini diadakan terlebih dahulu tes awal (*pre test*) sebelum pembelajaran dimulai, dimaksudkan untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa/i mengenai materi identitas nasional. Selanjutnya diadakan *post test* pada akhir pembelajaran dengan 10 butir soal pilihan ganda yang menjadi soal pada *pre test* dan *post test*.

Dengan hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat grafik berikut.



Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa rata-rata skor pre test sebesar 6,61. Sedangkan nilai post test rata-ratanya sebesar 8,02. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 1,41 dan di dapatkan N-Gain sebesar 0,3 dengan kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar ini memiliki efek potensial terhadap pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran hukum pidana.

3) Angket

Berdasarkan angket yang diberikan, rata-rata respon mahasiswa/i yang menggunakan buku ajar ini dikategorikan sangat baik dengan nilai sebesar 87,32 %. Berdasarkan hasil angket respon dan komentar yang ditambahkan oleh mahasiswa/i, buku ajar hukum pidana berbasis karakter ini sangat membantu dalam memahami materi hukum pidana karena di dalam buku ini materinya dilengkapi dengan contoh-contoh kasus yang dekat dengan kehidupan mahasiswa serta terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, buku ajar ini dilengkapi dengan gambar-gambar yang menambah minat membacanya.

Hasil analisis data yang diperoleh pada tahap studi pendahuluan berupa kompetensi dasar dan indikator pencapaian, serta materi yang digunakan untuk dikembangkan sebagai bahan ajar. Selain data hasil studi pendahuluan, data angket yang berkaitan dengan validitas produk juga dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil data angket kemudian dikonversi ke dalam persentase untuk menentukan tanggapan validator terhadap buku ajar berbasis karakter didasarkan pada kriteria penilaian data persentase menurut Arikunto (2006).

Validasi Produk

Uji validasi produk dilakukan oleh 2 ahli yaitu ahli bahasa dan ahli materi. Validator bahasa yaitu Dr. Zahra A, M.Pd. dan validator materi yaitu Artha Febriansyah, S.H.,M.H.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli bahasa, buku ajar ini sudah valid untuk diujicobakan dengan skor validasi 80.5%. Walaupun demikian, terdapat beberapa komentar yang menjadi pertimbangan peneliti untuk lebih menyempurnakan buku ajar yang telah dirancang. Komentar tersebut antara lain adalah sistematika perumusan bab harus diperbaiki, penggunaan kata depan harus terpisah dengan kata yang mengikutinya, penggunaan istilah yang harus di cetak miring dan perbaikan kata pada halaman yang ditandai.

Adapun hasil validasi yang kedua yang dilakukan oleh validator bahasa buku ajar hukum pidana berbasis karakter valid untuk diujicobakan dengan skor 86.1%

Selanjutnya, validasi materi dari ahli materi hukum pidana, yaitu Artha Febriansyah, S.H., M.H. Adapun hasil validasi dari ahli materi yang pertama buku ajar ini dinyatakan tidak valid karena skor yang dicapai hanya 50%. Adapun beberapa komentar dan masukan yang disampaikan oleh ahli materi adalah materi yang disajikan dalam buku ini belum berdasarkan silabus, belum sistematis dan perlu penambahan sumber pustaka. Semua komentar dan masukan sudah peneliti coba perbaiki dan telah diajukan kembali untuk dilakukan validasi materi yang kedua. Adapun hasil validasi kedua yang dilakukan oleh validator materi buku ajar hukum pidana berbasis karakter mendapatkan skor 82,14% dan termasuk dalam kriteria valid sehingga layak untuk diujicobakan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa buku ajar berbasis karakter yang disusun telah dinyatakan valid oleh semua validator. Setelah diuji cobakan dalam tiga tahapan yaitu *one to one*, *small group* dan *field evaluation* maka buku ajar ini dinyatakan praktis. Selanjutnya buku ajar ini juga memiliki efek potensial, hal itu dapat terlihat dari meningkatnya hasil belajar mahasiswa setelah diberikan tes pada tahapan *field evaluation*. Sebelum menggunakan buku ajar dari rata-rata tes awal diperoleh angka 6,61, selanjutnya dari rata-rata *post test* diperoleh angka 8,02. Berdasarkan hal itu maka terlihat terdapat peningkatan sebesar 1,41. Maka produk bukuajar berbasis karakter pada mata kuliah hukum pidana ini layak digunakan dalam proses pembelajaran. Saran pada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan media pembelajaran yang mendukung buku ajar yang telah dikembangkan.

REFERENSI

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Permendiknas No. 2 Tahun 2008 Tentang Buku

Sabayasa, Anas. 2013. *Pengertian Dan Perkembangan Konsep Media, Pembelajaran, Serta Teori Belajar Yang Melandasinya*. [Tersedia Online] <http://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id>

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.

Zuriah, Hari S dan Nurbaiti Y. 2016. *Ibm Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif berbasis Potensi Lokal*. [Tersedia Online]
]http://ejournal.umm.ac.id/index.php/dedikasi/article/viewFile/3136

